

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ruang lingkup penelitian ini hanya variabel-variabel yang berkaitan dengan variabel Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013,22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapat dari Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut Arikunto (2013,172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan menggunakan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden yaitu pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2018,219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.3. Populasi

Menurut Arikunto (2013,173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 45 Orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4. Metode Analisis

Alat analisis akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018,15) Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah tanggapan responden tentang Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2018,152) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Ghazali (2018,45) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-------------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu-Ragu atau Netral | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.3.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.4.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Method of Sucesive Interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden endapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval} = \frac{(Densityatlower) - (Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit) - (Areaunderlowerlimit)} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- e. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi persyaratan atau asumsi yang berlaku atau tidak (Priyatno, 2016:97).

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Priyatno, 2016:117). Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square (OLS)*. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.5.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probabilty Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

3.4.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013: 142). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

Y : variabel Kinerja Pegawai

a : nilai konstanta

b₁, b₂ : nilai koefisien regresi variabel independen

X₁ : variabel Kepuasan Kerja

X₂ : variabel Komitmen Organisasi

e : *Error Term*

3.4.7. Pengujian Hipotesis

3.4.7.1. Uji-T (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis kepuasan kerja terhadap kinerja Pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu

H₀ : b₁ = 0 artinya, tidak ada pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Besarnya tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

- d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

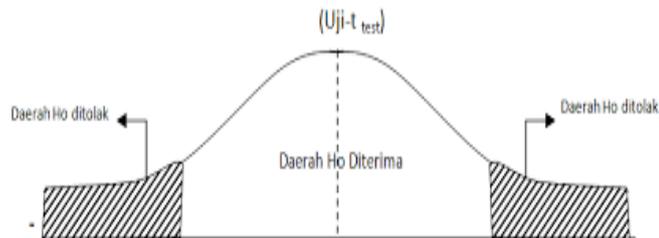
- e. Kriteria Pengujian :

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. gambar



Gambar 3.1
Uji t tingkat keyakinan 95% uji dua sisi

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.4.7.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi),
df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k
adalah jumlah variabel independen).

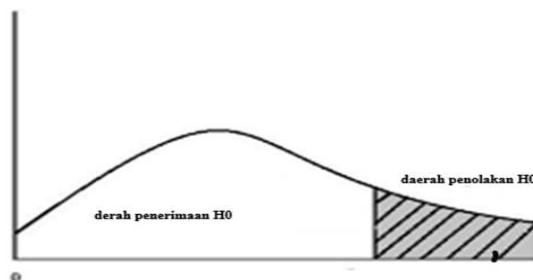
e. Kriteria Pengujian :

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

g. gambar



Gambar 3.2
Interval Keyakinan 95 %

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.4.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.5. Batasan Operasional Variabel

Batas operasional variabel dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel variabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Kepuasan Kerja (X1)	kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan para karyawan memandang pekerjaan mereka. Handoko (dikutip di Sudaryo, dkk. 2018: 80)	<ol style="list-style-type: none">1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri2. Kesempatan terhadap gaji3. Kesempatan promosi4. Kepuasan terhadap <i>supervisi</i>5. Kepuasan terhadap rekan sekerja. <p>(Indrasari, 2017:45)</p>
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun. (Yusuf dan Syarif, 2017:27).	<ol style="list-style-type: none">1. Komitmen Afektif (<i>affective commitment</i>)2. Komitmen Berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)3. Komitmen Normatif (<i>normative commitment</i>) <p>(Yusuf dan Syarif, 2017:31)</p>
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hasibuan (dikutip di Sudaryo, dkk. 2018: 203)	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas (Mutu)2. Kuantitas (Jumlah)3. Waktu (Jangka Waktu)4. Penekanan biaya5. Pengawasan6. Hubungan antar karyawan. <p>(Kasmir, 2016:208)</p>